

## Hubungan Daya Tarik Dan Pola Menonton Pada Program Stand-Up Comedy Indosiar Terhadap Kepuasan Menonton

Jaka Atmaja<sup>1</sup>, Chepi Nurdiansyah<sup>2</sup>, Teguh Tri Susanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, [jaka.jaj@bsi.ac.id](mailto:jaka.jaj@bsi.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, [chepi.cnh@bsi.ac.id](mailto:chepi.cnh@bsi.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, [teguh.tht@bsi.ac.id](mailto:teguh.tht@bsi.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu program *reality show* yang menarik perhatian adalah program *reality show Stand Up Comedy*. Tayangan yang memiliki nilai informasi dan hiburan serta bersifat edukatif mendapatkan porsi yang cukup banyak dihadirkan oleh stasiun televisi di Indonesia. Dari fenomena yang terjadi akibat hubungan tayangan televisi, terdapat perubahan Pola Menonton kepada khalayak yang menonton program acara tersebut.. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas-luasnya untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan seberapa besar “Daya Tarik dan Pola Menonton Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa dan mahasiswi Akademi Komunikasi BSI Pemuda Angkatan 2018 Terhadap Program Acara “*Stand Up Comedy Indosiar*” (Periode Agustus – Sptember 2018)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan deskriptif dan survey sebagai metode alat pengumpulan data melalui kuesioner, dengan jumlah sampel 60 responden yang disharing melalui rumus slovin. gambaran bahwa daya tarik program acara *Stand Up Comedy* terhadap responden memiliki daya tarik yang tinggi dan memberikan kepuasan menonton bagi responden terhadap program *Stand Up Comedy*. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa antara Daya Tarik (X1) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,976. Selanjutnya antara Pola Menonton (X2) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,985. Selanjutnya antara Daya Tarik (X1) dengan Pola Menonton (X2) nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,972. Jadi daya tarik dan Pola Menonton serta kepuasan penonton saling berhubungan positif dan kuat.

**Kata Kunci:** Program Reality Show, Stand Up Comedy Indosiar

### ABSTRACT

One reality show program that attracts attention is the reality show *Stand Up Comedy*. Impressions has a value of information and entertainment and educative get enough servings presented by television stations in Indonesia. Of phenomena that arise from the television, there is a change to the Patterns Watching the audience watching the show program .. business broadcasting station is required to have the widest possible creativity to produce a variety of interesting programs. This study aims to measure and describe how big the "Fascination and Patterns Watching Watching Student Satisfaction and Communication Academy student BSI Against Youth Force 2018 Program show “*Stand Up Comedy Indosiar*” (period of August - September 31, 2018) ". This study uses a

quantitative research with descriptive purposes and the survey as a tool method of collecting data through questionnaires, with a sample of 60 respondents disharing through slovin formula. an idea that the appeal of the show *Stand Up Comedy* program against the respondents have a high appeal and provide the satisfaction of watching the respondents to the program "*Stand Up Comedy Indosiar*". From these results, showed that between Fascination (X1) with the Spectator Satisfaction (Y) significant values  $0.00 < 0.05$ , which means there is a significant correlation and has a very strong relationship that is equal to 0,976. Furthermore, between Pola Watching (X2) with the Spectator Satisfaction (Y) significant values  $0.00 < 0.05$ , which means there is a significant correlation and has a very strong relationship that is equal to 0.985. Furthermore, between Fascination (X1) with Pattern Watch (X2) significant values  $0.00 < 0.05$ , which means there is a significant correlation and has a very strong relationship that is equal to 0,972. Thus the appeal and Patterns Watching and mutual satisfaction audience associated positive and strong.

**Key words: Reality Show Program, Stand Up Comedy At Indosiar**

#### **PENDAHULUAN**

Fenomena mencari artis berbakat yang multitalenta rupanya bukan lagi sulit untuk dicari bagi dunia entertainmen Indonesia. Terbukti dengan banyaknya muncul program program realityshow diberbagai stasiun televisi yang menyajikan lomba adu bakat dari mulai menyanyi, komedi, akting dan lain sebagainya. Ini merupakan fenomena yang ingin diteliti penulis, apalagi pada zaman modern ini dengan perkembangan teknologi yang sangat mutakhir setiap manusia bisa melakukan apa saja.

Perkembangan teknologi elektronika telah membawa dampak kepada perkembangan di bidang komunikasi massa. Berkat perkembangan teknologi elektronika ini arus informasi dapat berjalan cepat dan simultan sehingga membuat setiap orang dapat dengan mudah mengolah, memproduksi dan mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan komunikasi di mana saja dan kapan saja seolah-olah tanpa mengenal batas ruang dan waktu. (Suprpto, 2006)

Kehadiran berbagai produk teknologi elektronika seperti medium radio dan televisi telah memberikan nuansa baru dalam berkomunikasi. Hubungan antar manusia berubah dari yang bersifat tradisional (lisan) menjadi hubungan bermedia, yang sekaligus mampu mempercepat proses komunikasi (Suprpto, 2006)

Media yang digunakan oleh masyarakat luas untuk memperoleh informasi maupun acara hiburan disebut sebagai media massa. Media massa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu media cetak dan media elektronik. Media massa yang sering dipergunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah televisi. Menurut (Effendy, 2004) kelebihan televisi dari media massa lainnya ialah kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan, sehingga pesan yang disampaikan oleh televisi bersifat audio visual dapat dilihat dan didengar.

Menurut Dominick (Suprpto, 2006) "Kekuatan yang dominan pada televisi adalah sebagai media hiburan". Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga (Morissan, 2008)

Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin Pola Menonton masyarakat dan dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumni lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalankan hidup ini (Morissan, 2008).

Acara televisi pada umumnya menghubungkan sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton, ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu hubungan psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukkan televisi. (Effendy, 2004).

Terutama pada media televisi menurut (Morissan, 2008) khususnya yang memberikan bentuk visualisasi (gambar) pada setiap acara yang ditayangkan, sehingga dapat membantu pola pikir masyarakat atau khalayak untuk berkembang lebih maju dan juga merangsang terjadinya umpan balik yang baik. Media televisi tersebut mempunyai tiga fungsi yang paling utama, yang sering disebutkan sebagai media informasi (*information*), sebagai media pendidikan (*education*), dan sebagai media hiburan (*entertainment*). Dari tiga fungsi di atas kita dapat menggambarkan apa saja yang akan kita dapat dari media televisi itu sendiri. Pada dasarnya media televisi tidak mempunyai keterbatasan, baik status ekonomi, umur, maupun jenis kelamin seseorang semuanya dapat menikmati televisi.

Stasiun-stasiun televisi di Indonesia menyajikan berbagai macam program acara untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya yang beraneka ragam. Namun pada dasarnya format acara televisi menurut (Naratama, 2004) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu drama (tragedi, aksi, komedi, cinta, horror), non drama (*music, magazine show, talkshow, reality show, variety show, game show, kuis*) dan berita (*features, sport, news*).

Perkembangan industri pertelevisian di Indonesia semakin memotivasi kreatifitas insan pertelevisian, untuk menciptakan program-program yang baru yang sesuai dengan selera penonton Indonesia. Jika tahun-tahun sebelumnya begitu banyak program sinetron di televisi kita, maka kini mulai hadir

format acara baru yang lebih menarik dan berbeda yakni reality show

Karena adanya penyesuaian selera penonton, maka acara reality show dapat menjadi populer. Popularitas acara akan bisa diketahui berapa banyak iklan yang muncul pada acara tersebut. Semakin banyak iklan membuktikan bahwa acara itu populer. Sebab dalam dunia periklanan ada sesuatu yang sering diyakini benar yakni “Semakin populer suatu acara semakin banyak iklan yang masuk”. Dengan demikian iklan merupakan salah satu umpan balik dari program suatu acara di televisi. (Nurrudin, 2007)

Salah satu program yang dibuat oleh Indosiar adalah program hiburan dengan kategori *reality show* yang dinamakan *Stand Up Comedy* yaitu suatu program competition show yang ditunjukkan bagi masyarakat baik kalangan muda maupun tua dan program ini disajikan dengan konsep yang menarik dan kreatif. Program *Stand Up Comedy* adalah sebuah acara realitas berupa kompetisi melawak, pemenang ajang pencarian bakat ini akan mendapat 1 miliar rupiah dan di ajak main film oleh Raditya Dika. Musim ketiga dari program ini mulai ditayangkan di Indosiar pada Agustus 2018. Pada musim ini, posisi dewan juri di isi oleh Raditya Dika, Ernest Prakasa, Soimah, dan Juri Tamu Eko Patrio.

## KAJIAN LITERATUR

Berikut teori pendukung dalam penelitian:

### **Daya Tarik**

Pada kenyataannya kita selalu ingin berhubungan dengan orang lain dan menunjukkan bahwa kita tertarik pada mereka. Semakin tertarik kita pada seseorang, maka akan semakin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan orang tersebut (Rakhmat, 2007). Sehingga akan muncul istilah-istilah persahabatan, pertemanan, percintaan, dan lain sebagainya.

### **Pola Menonton**

Pola menonton adalah suatu tindakan menonton televisi karena adanya dorongan

dalam diri seseorang untuk menonton televisi. Dorongan dalam diri seseorang untuk menonton televisi tak lepas dari berbagai motif. Menurut Riset Rubin dan Perse dalam (Shrum, 2010), pemirsa ingin mengisi waktunya untuk hiburan dengan menonton acara yang menyenangkan, memenuhi kebutuhan informasi penting yang sedang terjadi, kegunaan sosial dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Ada tiga hal yang menjadi alat ukur pola dalam menonton televisi yaitu: (1) durasi, (2) frekuensi menonton dan (3) pilihan acara yang ditonton dalam sehari serta yang paling disukai.

**Kepuasan Menonton**

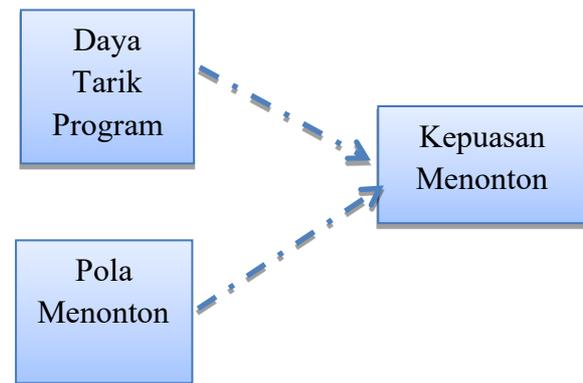
Kepuasan adalah suatu keadaan yang dirasakan konsumen setelah dia mengalami suatu kinerja (atau hasil) yang telah memenuhi berbagai harapannya. Tingkat perasaan seseorang (pelanggan) setelah membandingkan antara kinerja atau hasil yang dirasakan (pelayanan yang diterima dan dirasakan) yang diharapkannya disebut keputusan. Kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya.

Hingga saat ini definisi kepuasan pelanggan masih banyak diperdebatkan, setidaknya ada dua tipe yang dominan. Disatu pihak, kepuasan pelanggan dipandang sebagai outcome atau hasil yang didapatkan dari pengalaman konsumsi barang atau jasa spesifik (*outcome-*

*oriented approach*). Di lain pihak, kepuasan pelanggan juga kerap kali dipandang sebagai proses (*process-oriented approach*). Kendati demikian, belakangan ini *process-oriented approach* lebih dominan. Penyebabnya, orientasi program dipandang lebih mampu mengungkap pengalaman konsumsi secara keseluruhan dibandingkan orientasi hasil. Orientasi proses menekankan perseptual, evaluatif, dan psikologis yang berkontribusi terhadap terwujudnya kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan, sehingga masing-masing komponen signifikan dapat ditelaah secara lebih spesifik.

**METODE PENELITIAN**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1  
 Kerangka berpikir  
 Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Tabel 1  
 Variabel, Dimensi Dan Indikator

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Daya Tarik	Peserta	Peserta StandUp Comedy memiliki bakat yang tinggi
		Peserta StandUp Comedy memiliki bakat yang beragam
		Peserta StandUp Comedy terdiri dari grup
		Peserta StandUp Comedy terdiri dari perorangan
		Peserta StandUp Comedy berasal dari segala usia
	Kompetisi	Penampilan peserta StandUp Comedy dari segi kostum menarik
		Peserta StandUp Comedy memiliki aksi panggung yang atraktif dalam menampilkan bakatnya
		Selain menampilkan bakat secara sendiri, peserta StandUp Comedy juga menampilkan penggabungan atraksi menarik dengan bakat peserta lainnya
		Penilaian para artis sebagai juri objektif

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
		Tertarik untuk melihat siapa peserta yang akan tersingkir setiap minggunya
Pola Menonton	Durasi Menonton	Saya mengetahui durasi program acara StandUp Comedy Penayangan StandUp Comedy di jam yang pas
	Frekuensi Menonton	Saya selalu menonton tayangan StandUp Comedy Meski sudah ditayangkan di TV namun saya juga tetap menyaksikan acara StandUp Comedy di youtube, hp atau media lainnya
Kepuasan Penonton	Kualitas	Saya merasa puas dengan kualitas Tontonan sesuai dengan yang diharapkan
		Saya puas dengan tayangan StandUp Comedy dari segi format acara
		Saya puas dengan tayangan StandUp Comedy dari segi jam tayang
		Saya puas dengan tayangan StandUp Comedy dari segi aksi panggung
	Tampilan	Saya memahami program StandUp Comedy yang ada di Indosiar
		Penampilan fisik peserta StandUp Comedy sangat menarik
Kehandalan	Para peserta sangat handal dan terampil dalam melawak	

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

### Hipotesis

Dari kajian teori di atas dan penelitian yang relevan, penulis menduga Hipotesis dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga adanya hubungan antara Daya Tarik program dengan Kepuasan Menonton

H2 : Diduga adanya hubungan antara Pola Menonton dengan Kepuasan Menonton

H3 : Diduga adanya hubungan antara Daya Tarik program dan Pola Menonton secara bersama-sama dengan Kepuasan Menonton

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Akademi Komunikasi (AKOM) BSI Pemuda, Jakarta.

### Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2018. Dimana penulis memulainya dengan pengajuan proposal sampai dengan akhir penelitian.

### Populasi

Populasi untuk penelitian ini adalah 150 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Akademi Komunikasi BSI Pemuda Jakarta, angkatan 2018 malam semester dua jurusan Penyiaran (*Broadcasting*).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah propability sampling

yang artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan sistematis. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional *Stratified Sampling* karena sample yang diambil berdasarkan tingkat kelas. Alasan penulis karena populasi mahasiswa/i AKOM BSI Jakarta terbagi atas beberapa kelas. Responden (sampel) yang dipilih dari populasi, dipilih berdasarkan rumus Slovin yaitu sampel yang akan ditentukan dengan persentase kelonggaran ketidak telitian 10%, yaitu :

Maka:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi =150

$e$  = Tingkat kesalahan =10%. =0,1

Berdasarkan penjelasan di atas maka dengan Metode Slovin / rumus Slovin, didapatkan ukuran sampel berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = 60 responden

Jadi diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah 60 responden.

### PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data yang terkumpul agar memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis selanjutnya.

**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen atau item pertanyaan tersebut valid atau tidak. Jika terdapat item pertanyaan yang tidak valid maka harus diganti dengan pertanyaan lain sehingga difahami oleh responden. Untuk memudahkan perhitungan dalam melakukan uji validitas digunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for Windows Ver.20,0.

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS atas responden yang berjumlah 60 buah, dimana tiap-tiap kuesioner terdiri dari 10 (dua belas) pernyataan yang berhubungan dengan daya tarik, 8 pernyataan berisi tentang hubungan Pola Menonton dan 7 pernyataan tentang kepuasan penonton. Untuk mengetahui suatu instrumen dikatakan valid, yaitu dengan membandingkan koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%). Jika signifikansi (1-tailed) kurang dari 0,05, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 2  
Uji Validitas Instrumen Pola Menonton(X<sub>2</sub>)

Indikator		X2total
X2.1	Pearson Correlation	,747**
	Sig. (1-tailed)	,000
X2.2	Pearson Correlation	,862**
	Sig. (1-tailed)	,000
X2.3	Pearson Correlation	,825**
	Sig. (1-tailed)	,000
X2.4	Pearson Correlation	,742**
	Sig. (1-tailed)	,000
X2.5	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (1-tailed)	,000
X2.6	Pearson Correlation	,819**
	Sig. (1-tailed)	,000
X2.7	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (1-tailed)	,000

Indikator		X2total
x2.8	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (1-tailed)	,000
N		60

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Tabel 3  
Uji Validitas Instrumen Daya Tarik (X<sub>1</sub>)

indikator		x1total
x1.1	Pearson Correlation	,686**
	Sig. (1-tailed)	,000
x1.2	Pearson Correlation	,786**
	Sig. (1-tailed)	,000
x1.3	Pearson Correlation	,832**
	Sig. (1-tailed)	,000
x1.4	Pearson Correlation	,835**
	Sig. (1-tailed)	,000
x1.5	Pearson Correlation	,837**
	Sig. (1-tailed)	,000
x1.6	Pearson Correlation	,814**
	Sig. (1-tailed)	,000
X1.7	Pearson Correlation	,748**
	Sig. (1-tailed)	,000
X1.8	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (1-tailed)	,000
X1.9	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (1-tailed)	,000
X1.10	Pearson Correlation	,301**
	Sig. (1-tailed)	,010
N		60

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Hasil Uji Validitas dari pernyataan variabel Daya Tarik (X<sub>1</sub>) pada kuesioner menunjukkan bahwa nilai signifikan (1-tailed) kurang dari 0,05 untuk keseluruhan pernyataan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan adalah valid.

Hasil Uji Validitas dari pernyataan – pernyataan variabel Pola Menonton (X<sub>2</sub>) pada kuesioner menunjukkan bahwa nilai signifikan (1-tailed) kurang dari 0,05 untuk keseluruhan pernyataan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan adalah valid.

Tabel 4  
Uji Validitas Kepuasan Penonton (Y)

		Ytotal
Y1	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (1-tailed)	,000
Y2	Pearson Correlation	,848**
	Sig. (1-tailed)	,000

Y3	Pearson Correlation	,539**
	Sig. (1-tailed)	,000
Y4	Pearson Correlation	,837**
	Sig. (1-tailed)	,000
Y5	Pearson Correlation	,729**
	Sig. (1-tailed)	,000
Y6	Pearson Correlation	,689**
	Sig. (1-tailed)	,000
Y7	Pearson Correlation	,708**
	Sig. (1-tailed)	,000
N		60

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Hasil Uji Validitas dari pernyataan – pernyataan variabel Kepuasan Penonton (Y) pada kuesioner menunjukkan bahwa nilai signifikan (1-tailed) kurang dari 0,05 untuk keseluruhan pernyataan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan adalah valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari pernyataan dalam sebuah kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Tabel 5  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Daya Tarik (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	10

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Dari 10 pernyataan kuesioner yang disebarakan kepada 60 responden untuk variabel daya tarik (X<sub>1</sub>), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881. Angka ini berada di atas 0,60. Dengan demikian berarti bahwa item pernyataan untuk semua variabel X<sub>1</sub> dinyatakan reliabel.

Tabel 6  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Menonton (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	7

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Dari 8 pernyataan kuesioner yang disebarakan kepada 60 responden untuk variabel Pola Menonton (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896.

Angka ini berada di atas 0,60. Dengan demikian item pernyataan untuk seluruh variabel Pola Menonton (X<sub>2</sub>) dinyatakan reliabel.

Tabel 7  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Penonton (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	7

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Dari 7 pernyataan kuesioner yang disebarakan kepada 60 responden untuk variabel Kepuasan Penonton (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819. Angka ini berada di atas 0,60. Dengan demikian item pernyataan untuk seluruh variabel Kepuasan Penonton (Y) dinyatakan reliabel.

**Kolerasi**

Dari output dibawah diketahui antara Daya Tarik (X<sub>1</sub>) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,976. Selanjutnya antara Pola Menonton (X<sub>2</sub>) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,985. Selanjutnya antara Daya Tarik (X<sub>1</sub>) dengan Pola Menonton (X<sub>2</sub>) nilai signifikan 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,972.

Tabel 8  
Hasil Korelasi (Model Summary)

Correlations			
	Daya Tarik Proqram Reality Show	Pola Menonton	Kepuasan Penonton
Daya Tarik Proqram Reality Show	1	,972**	,976**
Pola Menonton		1	
Kepuasan Penonton			1

Realitas				
Show	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
Pola Menonton	Pearson Correlation	,972*	1	,985**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
Kepuasan Penonton	Pearson Correlation	,976*	,985**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

**Analisa Regresi Berganda**

suatu alat analisa yang dapat digunakan untuk meneliti apakah variabel-variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya serta menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Tabel 9  
Analisa Regresi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.220	2.227	.677

a. Predictors: (Constant), X2, X1

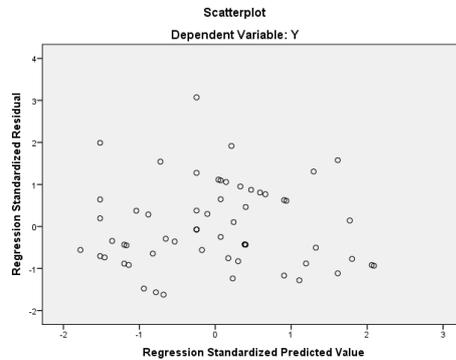
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara Daya Tarik dan Pola Menonton terhadap Kepuasan Menonton.

**Uji Heteroskedastisitas**

Sebagaimana terlihat, titik-titik itu menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 10

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Tolerance
(Constant)	15.462	3.256	4.749	.000			
1 X1	.199	.074	-.310	2.669	.000	.978	1.022
X2	.361	.096	.436	3.748	.000	.978	1.022

a. Dependent Variable: Y

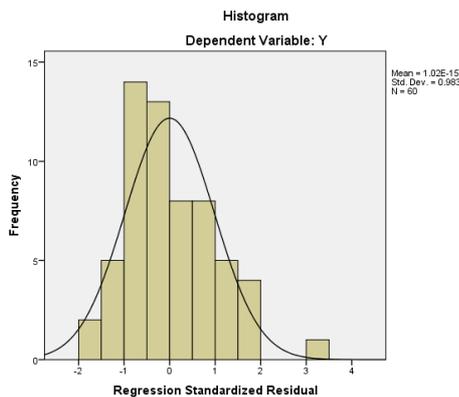
Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Berdasarkan Coefficients di bawah ini diketahui bahwa nilai VIF adalah: 1.022 (variabel Daya Tarik); 1,346 (variable Pola Menonton). Hasil ini berarti variabel bebas dari sumbu klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-

Smirnov yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program SPSS 20.0 For Windows. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > 0,05$



Gambar Uji normalitas  
Sumber : Laporan Akhir Penelitian

**UJI F**

Tabel 11  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92.346	2	46.173	9.313	.000 <sup>b</sup>
Residual	282.588	57	4.958		
Total	374.933	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Laporan Akhir Penelitian

Dari output di atas diketahui bahwa F hitung 9.313 lebih besar dari F tabel 3,16 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1, X2, (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

**PENUTUP**

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dihasilkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara daya tarik program reality show Standup Comedy dengan kepuasan penonton berdasarkan jenis kelamin antara mahasiswa dan mahasiswi Hasil penelitian terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,976. Dari hasil tersebut ditemukan korelasi yang sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Daya Tarik Program Standup Comedy Indosiar (X1) dengan kepuasan penonton (Y). Dari output disini diketahui antara Daya Tarik (X1) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan  $0,05 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.
2. Terdapat hubungan antara Pola Menonton program reality show Standup Comedy dengan kepuasan penonton berdasarkan jenis kelamin antara mahasiswa dan mahasiswi Hasil penelitian terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.985. Dari hasil tersebut ditemukan korelasi yang sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Menonton Program Standup Comedy Indosiar (variabel X2) dengan kepuasan penonton (Y). Dari output disini diketahui antara Pola Menonton (X2) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.
3. Terdapat hubungan antara daya tarik program reality show Standup Comedy Indosiar dengan Pola Menonton program reality show Standup Comedy Indosiar berdasarkan jenis kelamin antara mahasiswa dan mahasiswi Hasil penelitian terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.972. Dari hasil tersebut ditemukan korelasi yang sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara daya tarik program reality show Standup Comedy Indosiar dengan Pola Menonton Program Standup Comedy Indosiar (variabel X2). Dari output disini diketahui antara Pola Menonton (X2) dengan Kepuasan Penonton (Y) nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Dan saran dari penulis adalah :

1. Kepada pihak Indosiar untuk selalu memberikan inovasi dan kreasi yang baru untuk mempertahankan dan menambah kualitas tayangan program Standup Comedy Indosiar menjadi lebih baik. Serta tidak hanya selalu mementingkan sisi keuntungan semata saja, tetapi harus lebih menyajikan penampilan peserta yang lebih kreatif dan menarik sehingga dapat lebih disukai oleh masyarakat. Dan bagi pemirsa dapat berpartisipasi dalam memberikan saran dan kritik agar tampilan program Standup Comedy Indosiar menjadi lebih baik lagi.
2. Dari segi dewan juri, penggabungan kreatif antara bakat-bakat peserta dengan dewan juri disajikan lebih berbeda dari episode sebelumnya sehingga penonton lebih bisa menikmati penggabungan bakat-bakat peserta tersebut. Agar dapat menambah kepuasan program reality show Standup Comedy Indosiar.

#### REFERENSI

- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rofdakarya.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara*

*Televisi Dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Nurrudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shrum, D. . (2010). *Psikologi Media Entertainment, Membedah Kemampuan Periklanan Subliminal dan Bujukan yang Tak Disadari Konsumen*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suprpto, T. (2006). *Berkarier Di bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.

#### BIODATA PENULIS

**Jaka Atmaja, S.Ikom, M.M** lahir di Jakarta 26 Febuari 1984. Profesi sebagai dosen di Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas komunikasi.

**Chepi Nurdiansyah, S.Ikom, M.M.** lahir di Jakarta 28 Juni 1986. Profesi sebagai dosen di Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas komunikasi.

**Teguh Tri Susanto, S.Sn, M.M.** lahir di Bandung 18 Januari 1980. Profesi sebagai dosen di Universitas Bina Sarana informatika Fakultas komunikasi.